

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara dan observasi ke Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti dan dapat diambil penelitiannya, yaitu:

1. Konsep manajemen pembelajaran kegiatan muzakah dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning yaitu meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Waktu perencanaan pembelajaran kegiatan muzakah dan sorogan dilakukan di awal tahun pembelajaran setiap tahunnya. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan tersebut meliputi absensi santri pada kegiatan muzakah dan sorogan, mata pelajaran kitab yang akan digunakan dalam pembelajaran muzakah dan sorogan, serta pengajar/ustaz pada proses pembelajaran muzakah dan sorogan.

Pelaksanaan pembelajaran muzakah dan sorogan berdasarkan waktunya, memiliki waktu yang berbeda. Muzakah dilaksanakan setiap hari setelah salat magrib, dan sorogan

dilaksanakan setiap hari setelah salat subuh, asar dan isya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan muzakarah ialah pementor memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, membaca *nadzoman*, menyampaikan materi, mendiskusikan materi dengan anggota dan menutup kegiatan dengan doa. Sedangkan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sorogan ialah ustaz mengucapkan salam terlebih dahulu, berdoa, mendengarkan santri membaca kitab, menjelaskan isi bacaan kitab dan menutup dengan doa.

2. Pengurus harian selaku pemegang kendali atas berjalannya seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren memiliki peran dalam kegiatan muzakarah dan sorogan, yaitu mengontrol dan mengawasi santri setiap kegiatan berlangsung, mengajar santri dalam waktu tertentu dan mengontrol kinerja bidang pendidikan dengan cara mengadakan *briefing* mingguan dengan bidang pendidikan terkait pengawasan muzakarah dan sorogan tersebut.
3. Evaluasi pembelajaran kegiatan muzakarah dan sorogooan yang dilakukan Pondok Pesantren At-Thahiriyah dibagi menjadi tiga macam, yaitu: setoran hafalan, *taftisyul kutub* (pemeriksaan kitab), dan musabaqah milad pondok. Waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran muzakarah dan sorogan dilakukan berdasarkan bentuk evaluasi itu sendiri. Ada yang dilaksanakan

setiap hari berupa hafalan, ada yang dilakukan di enam bulan pertama berupa *taftisyul kutub*, ada juga yang dilakukan enam bulan ke dua berupa musabaqah milad pondok pesantren.

4. Faktor-faktor yang mendukung berjalannya kegiatan muzakarah dan sorogan antara lain, adanya kinerja pengurus harian dan bidang pendidikan yang saling berkoordinasi satu sama lain mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan. Sedangkan, faktor-faktor penghambat kegiatan muzakarah dan sorogan muncul dari santri sebagai pelaku dari kedua kegiatan tersebut. Misalnya, keterlambatan santri, ketidakhadiran santri yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak sampai dengan sempurna.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kesimpulan, maka implikasinya antara lain adalah:

1. Dari uraian di atas, penulis melihat bahwa manajemen pembelajaran tentang kegiatan muzakarah dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri sangatlah penting. Hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran pondok

pesantren yang menjadikan santri-santrinya mampu membaca kitab kuning dalam jangka waktu yang singkat.

2. Manajemen pembelajaran pondok pesantren yang optimal akan berdampak positif terhadap hasil proses pembelajaran santri.
3. Konsep manajemen pembelajaran yang difungsikan secara maksimal, akan menjadikan visi misi dan tujuan pondok pesantren dapat tercapai dalam waktu yang ditentukan.
4. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam manajemen pembelajaran muzakarah dan sorogan, sebaiknya segera ditindak lanjuti oleh pengurus harian. Sebab, hambatan yang dibiarkan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak sampai dengan sempurna.

C. Saran

Berdasarkan pada penelitian dan hasil analisa data dalam penelitian ini, saran yang akan peneliti sampaikan untuk para pembaca penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik konsep manajemen pembelajaran Pondok Pesantren At-Thahiriyah tentang kegiatan muzakarah dan

sorogan. Karena manajemen pembelajaran yang baik, akan berdampak positif terhadap tujuan pembelajaran.

2. Untuk seluruh Ustaz dan Pengurus Harian Pondok Pesantren At-Thahiriyah agar penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam memberikan peranan yang maksimal dalam kegiatan muzakarah dan sorogan. Karena pengawasan yang maksimal dapat menjamin kegiatan muzakarah dan sorogan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta menjadi salah satu kegiatan pengurus harian untuk menjamin pihak-pihak yang terlibat dalam muzakarah dan sorogan melaksanakan kewajibannya.
3. Untuk pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi muzakarah dan sorogan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dan informasi untuk selalu berusaha memberikan evaluasi yang baik dan sesuai kepada santri pada kegiatan muzakarah dan sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning. Karena evaluasi yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik/santri, akan menjadi alat untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik/santri dan menjadi alat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik/santri mencapai tujuan pembelajaran.

4. Untuk santri dan bidang pendidikan yang terlibat dalam kegiatan muzakarah dan sorogan, dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi dalam menangani kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan muzakarah dan sorogan. Karena, kendala-kendala yang dibiarkan dalam proses pembelajaran, akan menghambat tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna.